

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sudah tidak asing bagi semua kalangan, mahasiswa itu dikenal sebagai seorang penyambung lidah rakyat atas semua perbuatan dan perlakuan yang menuntut akan sebah keadilan untuk rakyat. Mahasiswa seperti ini sering disebut sebagai seorang aktivis. Label yang ada pada dirinya sangat lumrah dan selalu di kenal oleh semua kalangan. Tidak semua mahasiswa dapat andil dalam sebuah aksi dan menjadi aktivis. Di samping itu ada sebuah kelompok mahasiswa yang memang sesuai dengan kepribadian masing-masing. Mahasiswa tersebut ada yang di kategorikan sebagai mahasiswa kura-kura dalam artian kuliah rapat-rapat. Yang dimana selalu terlibat dalam organisasi dan selalu ikut andil dalam menyalurkan aspirasi keadilan. Adapula mahasiswa kupu-kupu yang sering disebut kuliah pulang-kuliah pulang.

Sebagian mahasiswa tidak hanya memiliki tugas di kampus saja, melainkan di luar kampus juga ada seperti tugas pada organisasi yang diikutinya, tugas di rumah sebagai anggota keluarga dan lain sebagainya. Oleh karena itu seorang mahasiswa penting memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

Alasan peneliti mengambil topik ini karena masih banyak mahasiswa yang belum sadar terhadap pentingnya perilaku atau sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap tugasnya, baik itu sebagai mahasiswa dikelas, sebagai aktivis organisasi di kampus atau sebagai anggota keluarga di keluarganya. Beberapa fenomena

perilaku tidak disiplin mahasiswa antara lain terlambat dalam masuk kelas, terlambat mengikuti rapat. Tidak taat pada aturan tidak peduli terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, dan lain-lain. Hal itu akan membentuk stigma negatif dari masyarakat terhadap mahasiswa karena tidak sepatutnya seorang mahasiswa yang memiliki peran sebagai *agen of change, sosial control, moral force, dan iron stock* itu justru mengabaikan tugas dan tanggungjawab sebagai mahasiswa.

Pada penelitian kali ini akan lebih memfokuskan pembahasan pada perilaku tidak disiplin yang dilakukan oleh para mahasiswa yang bergelut dalam dunia organisasi. Mahasiswa aktivis adalah mahasiswa yang tidak hanya mengikuti perkuliahan di dalam kelas saja, akan tetapi ia juga mengikuti organisasi sebagai sarna mencari ilmu dan pengalaman yang lebih luas.

Sebuah organisasi tidak memaksa mahasiswa untuk masuk dan mengikutinya, tetapi mahasiswa itu sendiri yang memilih untuk mengikuti organisasi tersebut. Seharusnya perilaku disiplin dan tanggungjawab ada sejak mahasiswa itu memilih untuk mengikut organisasi, karena seorang mahasiswa aktivis itu memiliki tugas lebih banyak dari pada mahasiswa akademis sehingga perilaku disiplin itu wajib ada pada diri seorang mahasiswa aktivis agar tugas-tugas perkuliahan dan tugas organisasi selesai dengan baik.

Sebagian dari kalangan mahasiswa adalah seorang yang aktif dalam organisasi dan menjadi aktivis, sangat disayangkan jika seorang mahasiswa tidak mengikuti kegiatan diluar akademik. Karena ilmu yang didapatkan bukan hanya didalam kelas saja melainkan banyak juga ditemukan ilmu diluar ruang kelas.

Contoh kegiatan diluar ruang kelas ialah bidang kesenian dan kreativitas, organisasi perpolitikan atau sering disebut organisasi eksternal yang terkadang lebih mengarah dalam dunia perpolitikan dan menduduki struktural organisasi internal, dan ada juga organisasi yang menyangkut kedaerahan, organisasi kedaerahan biasanya lebih condong pada kebudayaan atau kultur yang ada didaerahnya tersebut.

Sudah kita ketahui bahwa organisasi sebagai wadah berhimpun sejumlah manusia karena memiliki tujuan yang sama. Dalam artian bahwa organisasi memiliki struktur yang cenderung tidak dapat berubah-ubah, disamping itu pula ststus dan jabatan juga bersifat permanen.

Seseorang yang aktif dalam organisasi sama halnya dengan proses pendekatan yang lainnya, mulai dari hal-hal yang terkecil seperti berkenalan satu dengan yang lain, memahami budaya keorganisasian tersebut seperti apa, beradaptasi dan kemudian membaur didalamnya baik tentang intelektual dan emosionalnya. Setiap organisasi memiliki budaya yang berbeda-beda. Ada yang mengedepankan rasa emosionalnya, adapula yang lebih mengedepankan intelektual. Itu dapat dilihat dari pemimpin tersebut, dan hendak dibawa kemana roda keorganisasian tersebut, sesuai dengan ketua yang menahkodai organisasi tersebut. Kemudian pengaruh seseorang yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan tersebut dalam meningkatkan kedisiplinan itu sangat luar biasa. Jiwa kedisiplinan itu bisa terbentuk dalam hal-hal yang terkecil, yang dimana dalam bentuk peraturan yang dibuat oleh seorang ketua. Bermula dari ketua ini kemudian menumbuhkan jiwa kedisiplinan pada organisasi tersebut. Karena ketua memimpin

sebuah roda organisasi untuk menjalankan kegiatan dari setiap bidang mempunyai program kerja.

Disiplin dapat diartikan seseorang yang mematuhi peraturan atau tata tertib karena adanya kesadaran diri dan dorongan yang ada pada hatinya tanpa ada paksaan dari pihak luar (Arikunto, Suharsimi, 1980: 114).

Kedisiplinan dalam sebuah organisasi sangatlah beragam, tergantung bagaimana kultur dan siapa yang menahkodai dalam organisasi tersebut. Dalam organisasi tidak luput dari arahan dan bimbingan dari pembina organisasi tersebut. Dalam suatu organisasi pasti memiliki pembina atau penasehat organisasi tersebut. Dengan adanya pembina sebuah organisasi akan lebih terarah sesuai dengan pola yang sudah dijalkannya terlebih dahulu.

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung sebagai kampus yang tidak asing lagi akan sebuah organisasi didalamnya, terdapat banyak sekali organisasi yang berisi dalam ruang lingkup kampus UIN Sunan Gunung Djati. Organisasi dalam kampus ini dapat di kategorikan menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Organisasi internal adalah organisasi yang dinaungi langsung oleh BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) yang sekarang lebih dikenal sebagai Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) dan ditingkat universitas yang meliputi UKM dan UKK yang menggali dan meningkatkan diri ke profesi mahasiswa tersebut. Sedangkan organisasi eksternal tidak dinungi langsung oleh universitas akan tetapi namanya selalu ada bahkan besar dan selalu di bangga-banggakan oleh mahasiswa yang mengikuti organisasi eksternal tersebut. Organisasi eksternal ini dapat

melambung jauh namanya dibandingkan dengan organisasi internal kampus. Berbicara tentang organisasi di kampus ini tidak akan ada habis-habisnya mulai dari organisasi yang profit sampai dengan non-profit sekalipun ada. Berbicara tentang bagian internal atau eksternal tidak pernah bosan untuk dibicarakan dan didiskusikan. Dalam pembahasan diskusi tidak luput dari pembahasan mengenai dunia politik atau sistem politiknya yang sering digunakan oleh mahasiswa kampus ini. Suatu ketika sedang berdiskusi ada sebuah omongan yang menginggung bahwa “Jika mau belajar politik di kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung” dan ditarik sebuah kesimpulan secara general bahwa kampus yang berlabel “UIN” adalah kampus yang belajar mengenai tentang ilmu politik.

Hasil dari penelitian yang diamati bahwa bukan hanya itu saja, banyak hal-hal yang memang bisa di pelajari dari kampus ini. Salah satunya pembahasan tentang meningkatkan kedisiplinan yang ditimbulkan dari seluruh kalangan mahasiswa yang ada di ruang lingkup Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung seperti apa.

Penelitian ini menuangkan masalah tersebut dalam berjudul “Bimbingan Keorganisasi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Waktu (Penelitian Pada Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan gambaran umum penelitian, maka hasil penelitian terfokuskan pada pencapaian tujuan yang diharapkan, maka pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana program keorganisasian untuk meningkatkan kedisiplinan waktu?
2. Bagaimana proses bimbingan yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan waktu dalam organisasi intra DEMA F Dakwah dan komunikasi?
3. Bagaimana hasil bimbingan yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan waktu dalam organisasi intra DEMA F Dakwah dan Komunikasi?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang akan dicapai yaitu:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana program mahasiswa keorganisasian untuk meningkatkan kedisiplinan waktu dalam organisasi DEMA F Dakwah dan Komunikasi.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses mahasiswa dalam membangun kedisiplinan waktu dalam organisasi intra DEMA F Dakwah dan Komunikasi.

3. Untuk untuk mengetahui hasil bimbingan yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan waktu dalam organisasi intra DEMA F Dakwah dan komunikasi.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian diantaranya adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan komentar tentang munculnya rasa disiplin yang diciptakan oleh mahasiswa yang terlibat aktif dalam organisasi.
 - b. Penelitian ini hendaknya menjadi sarana pelengkap dan pembedung dalam bimbingan dan konselin islam, khususnya dalam khazanah keilmuan di bidang yang berkaitan dengan masing-masing konselor islam.
2. Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada semua pihak mengenai seseorang yang aktif diorganisasi di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi contoh dan acua dalam upaya peningkatan kedisiplinan di kalangan mahasiswa, khususnya di jurusan bimbingan konseling islam dan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang ditulis ini, diambil dari beberapa penelitian-penelitian sebelumnya. Seperti pada skripsi yang ditulis oleh Sri Widiati yang berjudul “Bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan anak asuh. Tahun 2019” menjelaskan bahwa konseling dan layanan tidak hanya memiliki peran dan pemahaman tertentu tetapi konselor yang menerima layanan dapat langsung merasakan dampak layanan konseling. Ada beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh konselor. Layanan ini meliputi bimbingan belajar, bimbingan kelompok dan konseling klasik. Namun yang dapat diamati dalam penelitian ini adalah adanya layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan anak-anak yang ditempatkan di Panti Asuhan Muhamadiyah Bandung.

Dalam skripsi lainnya juga ditulis oleh Hilyani dengan judul “Peran bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Tahun 2013” menjelaskan tentang disiplin merupakan salah satu penyangga utama pendidikan dan keberhasilan pendidikan. Disiplin sangat membantu dalam mengajarkan siswa untuk menghormati dan menghargai aturan dan kebijakan yang berlaku sehingga dapat berperilaku baik, dengan bimbingan agama pondok pesantren, kedisiplinan dapat dicapai atau dikembangkan dengan sendirinya.

2. Landasan Teoritis

Menurut Chadijah (2017) Bimbingan islam adalah proses bimbingan yang sama dengan bimbingan lainnya, tetapi berlandaskan atas aspek yang sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnahnya Nabi Muhammad SAW. Bimbingan diartikan sebagai petunjuk, bimbingan atau tuntunan kepada orang lain. Bimbingan juga suatu proses untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatna sosial. Bimbingan merupakan bantuan personal yang diberikan seseorang yang dirancang untuk membantu seseorang untuk memusatkan tujuan, apa yang ingin dikerjakan, atau cara yang tepat dalam menyelesaikan masalah.

Banyak para ahli yang menjelaskan tentan istilah bimbingan dari bimbingan dan konseling islam. Istilah tersebut terdiri dari beberapa kata yang menjadi sebuah frasa baru yang mengandung makna baru. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance* (bahasa inggris). Secara etimologis bimbingan bersal dari kata "guide" yang mempunyai arti *to direct, pilot, manager, or steer* (menunjukkan, menentukan, mengatur, mengemudikan). Sedangkan menurut W.S. Winkel (1981) mengemukakan bahwa *guidance* mempunyai hubungan dengan *guiding*: "showing a way" (menunjukkan jalan), *leading* (memimpin), *conducting* (menuntun), *giving instructions* (memberikan petunjuk), *regulating* (mengatur), *governing* (mengarahkan) dan *giving advice* (memberikan nasihat).

Bimbingan adalah salah satu aturan dan program pendidikan dan telah terbukti membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Menurut Tolbert

bimbingan adalah seperangkat program atau kegiatan dan layanan dari lembaga pendidikan yang dapat direncanakan dan dilaksanakan oleh orang-orang. Melakukan penyesuaian dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari. Bimbingan merupakan layanan khusus yang membedakannya dengan bidang pendidikan lainnya. Jika dilihat dari berbagai sumber definisi bimbingan akan bervariasi tergantung pada jenis sumber dan intervensinya. Perbedaan itu karena perbedaan antara sudut pandang dan titik awal, tetapi perbedaannya hanyalah perbedaan tekanan atau sudut pandang yang dilihatnya.

Bimbingan adalah untuk menemukan individu yang dapat menyadari kekuatan dan kelemahannya, menerima secara positif dan dinamis sebagai pengembangan diri lebih lanjut. Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan yang dimaksudkan menerima secara objektif lingkungan. Memperkenalkan lingkungan yang meliputi lingkungan rumah, sekolah, masyarakat dan alam sekitar “lingkungan yang lebih luas” diharapkan membantu proses penyesuaian dengan lingkungan. Bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan yang dimaksudkan agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil sebuah keputusan tentang masa depan dirinya baik bidang pendidikan, karir, budaya, keluarga maupun masyarakat.

Untuk memahami pengertian bimbingan, perlu dipertimbangkan beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli sebagai berikut:

Prayitno dan Erman (2004:27) mengemukakan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau

beberapa orang, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri memanfaatkan kekeatan individu dan sarana yang ada dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹

Winkel (2005:27) mendefinisikan bimbingan menjadi 4 yaitu:

- a. Usaha untuk menentukan melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri.
- b. Cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya.
- c. Sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat, dan menyusun rencana yang realitas sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan tempat mereka hidup.
- d. Proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntunan lingkungan.

Menurut Crow and Crow bimbingan adalah bantuan dari seorang pria atau wanita terlatih dengan kepribadian yang cocok dan untuk individu dari segala

¹ Prayitno. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 21-30.

usia membantu mengatur kegiatan hidup sendiri, mengembangkan pandangan hidup sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung beban sendiri.²

Menurut Jones, Staffire & Stewart, bimbingan adalah membantu individu membuat keputusan yang dan penyesuaian yang bijaksana. Saling membantu didasarkan pada prinsip-prinsip demokratis. Demokratis adalah kewajiban dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri agar tidak mengganggu kepentingan orang lain. Kemampuan membuat pilihan itu tidak diwarisi (diturunkan) tetapi harus dikembangkan.

Dengan demikian pelayanan bimbingan telah menjangkau berbagai aspek yang lebih luas dari perkembangan dan kehidupan manusia. Unsur-unsur pokok bimbingan dari semua rumusan diatas adalah pelayanan bimbingan yang merupakan suatu proses dalam artian pelayanan bimbingan bukan sesuatu yang sekali jadi, melainkan liku-liku tertentu sesuai dengan dinamika yang terjadi didalam pelayanan. Dalam kaitannya upaya bimbingan, baik bentuk, isi dan tujuan serta aspek-aspek pelanggarannya tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, bahkan justru menunjang kemampuan klien untuk dapat mengikuti norma-norma tersebut. Norma tersebut berupa berbagai aturan, bahkan justru menunjang kemampuan klien untuk dapat mengikuti norma-norma tersebut. Norma tersebut berupa berbagai aturan, nilai dan ketentuan

² Winkel. (1997). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: Grasindo. hal 27.

yang bersumber dari agama, adat hukum, ilmu dan kebiasaan yang diberlakukan di masyarakat.

Berdasarkan definisi yang sudah di kemukakan, dapat di tarik kesimpulan bahwa bimbingan pada prinsipnya adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntunan lingkungan berdasarkan norma-norma yan berlaku.

Kata disiplin berasal dari kata "*discipline*" yang berarti pengajaran atau latihan, berawal dari kata "*discipulus*" yang berarti pembelajaran (Sinunga, 2003:25). Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk mulai dari proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilali ketaantan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tau dan dapat membedakan hal-hal apa yang harus dilakukan, yang wajib dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan karena merupakan hal-hal yang dilarang.

Disiplin adalan patuh terhadap sustu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan itu. Menurut Ariesandi. (2008: 230-231) arti disiplin adalah proses melatih pikiran dan karater anak secara bertahap, sehingga menjadi seseorang yang memiliki control diri dan berguna bagi masyarakat. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar,

melainkan kepatuhan yang disadari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut. Disiplin mengacu kepada pencegahan masalah perilaku yang ada dengan maksud mengurangi kejadian pada masa mendatang.

Organisasi berasal dari istilah Yunani “organon” dan istilah Latin “organum” yang berarti: alat, bagian, anggota atau badan. Organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Juga merupakan suatu bentuk sistem terbuka dari aktivitas yang dikoordinasi oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Sondang P. Siagian organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang saling bekerja sama serta terikat secara formal dalam rangka melakukan pencapaian tujuan yang sudah ditentukan dalam ikatan yang ada pada seseorang atau beberapa orang yang dikenal sebagai atasan dan seorang atau kelompok yang dikenal sebagai anggota.³

Menurut Olan Hendrick, Organisasi adalah hubungan pekerjaan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dalam suatu kelompok demi terwujudnya pekerjaan tersebut.⁴

³ Roni Angger Aditama. (2020) Pengantar Manajemen. Kepanjen. AE Publishing. Hal. 44

⁴ Irene Silviani. 2020. Komunikasi Organisasi. Surabaya. Scopindo. Hal. 69.

Dapat disimpulkan dari beberapa definisi di atas bahwa organisasi adalah dua orang atau sekelompok yang dikenal sebagai anggota dan saling kerja sama serta terikat secara formal untuk mencapai tujuan tertentu.

Kedisiplinan ini diperlukan oleh setiap remaja karena remaja merupakan masa pembentukan karakter. Maka dari itu perlu bagi remaja untuk menegakkan kedisiplinan. Tanpa penegakan kedisiplinan, akan menimbulkan kekacauan, tempat penuh konflik yang berkembang dalam lembaga tersebut. Disiplin akan membantu remaja untuk mengembangkan kontrol dirinya dan membantu remaja mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya. Selain itu, disiplin adalah suatu cara untuk membantu remaja agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan disiplin individu dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah laku yang salah. Disiplin juga mendorong, membimbing dan membantu remaja agar memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhan, dan mengajarkan kepada remaja berfikir secara teratur. Kita ketahui bahwa disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan, penanaman, kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu yang harus dimulai sejak dini.

Menurut Thomas Gordon (1996:3) disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketepatan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus. Good's (1959) dalam *Dictionary Of Education* mengartikan disiplin sebagai berikut:

- a) Proses/hasil pemgerahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- b) Mencari tindakan terpilih dan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
- c) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.⁵

Tidak ada hal yang lebih penting dalam manajemen diri dibandingkan dengan kedisiplinan, selain menemukan arahan dan tujuan hidup yang jelas, kedisiplinan merupakan syarat mutlak untuk mencapai impian hidup. Disiplin adalah kunci sukses sebab disiplin membawa manfaat besar dalam kehidupan manusia.

Wursanto memebrikan pendapat bahwa disiplin adalah keadaan yang menyebabkan atau memberikan dorongan kepada seseorang untuk melakukan segala kegiatan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Anorage juga menjelaskan mengenai kedisiplinan, bahwa disiplin adalah sikap kejiwaan seseorang atau kelompok yang senantiasa berkehendak mengikutiatu mematuhi segala peraturan yang telah di tentukan (Wursanto, 1994:82).

⁵ Hikmawati, Fenti. (2011). *Bimbingan konseling*. Jakarta: Rajawali Press. Hal 1-3

Dari beberapa sumber pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah ketaatan pada peraturan, tata tertib dan dikaitkan dengan peraturan yang berlaku dilingkungan hidup seseorang. Kedisiplinan tidak terpaku pada teori saja karena faktor penting dalam kedisiplinan adalah kemauan untuk mengaplikasikan peraturan yang berlaku dengan baik.

Kerangka Konseptual



Tabel 1 kerangka konseptual

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung beralamat di jalan A. Nasution Nomor 105 Cibiru Kota Bandung Telepon (022)7800525 Faksimil (022)7802844 Website : www.uinsgd.ac.id Email : contact@uinsgd.ac.id. Banyak sekali permasalahan yang ada dilokasi tersebut

dengan demikian hal itu menjadikan alasan peneliti memilih lokasi tersebut untuk dijadikan lokasi penelitian.

2. Paradigma

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Paradigma kualitatif ini lebih spesifiknya neopositivisme dan interpretatif. Pendekatan ini adalah pendekatan kualitatif, karena disajikan dalam bentuk deskriptif.

Penggunaan pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui ukuran bimbingan pada organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa aktivis Dewan Eksekutif Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu peneliti memberikan gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai bimbingan keorganisasian untuk meningkatkan kedisiplinan waktu di fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung.

4. Jenis Data

Jenis data merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan terhadap rumusan dan tujuan masalah, yaitu mengenai:

- a. Program bimbingan kedisiplinan di organisasi Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- b. Proses bimbingan yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan waktu dalam organisasi DEMA F Dakwah dan komunikasi.
- c. Hasil bimbingan yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan waktu dalam organisasi intra DEMA F Dakwah dan Komunikasi.

5. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 macam yaitu

- a. Karena sumber data primer merupakan sumber data yang diberikan secara langsung (Sugiyono, 2015:403) maka sumber data primer diperoleh langsung dari responden. Sumber data utama yang diperoleh dalam survei ini adalah mahasiswa yang mengikuti organisasi.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti dokumen (Sugiyono: 2015: 402). Sumber data yang diperoleh peneliti adalah buku, artikel, risalah dan sumber lain berupa informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah proses meneliti suatu objek dan mengumpulkan data (Sugiyono, 2015: 204). Tujuan observasi adalah untuk menginformasikan peneliti tentang fenomena yang terjadi di kampus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Teknik yang dilaksanakan oleh peneliti dengan menari perhatian pada kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

a. Wawancara

Metode wawancara merupakan sarana pengumpulan informasi untuk tujuan penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung antara pewawancara dengan narasumber yang menggunakan alat bantu yang biasa disebut dengan pedoman wawancara. Teknik ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti akan melakukan kajian pendahuluan untuk mendapatkan masalah yang harus diteliti, peneliti juga ingin mengetahui berbagai hal dan informasi secara mendalam (Sugiyono. 2010:194). Mewawancarai mahasiswa tentang proses wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini.

b. Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisa data adalah rangkaian kegiatan penalaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokan data berdasarkan variable dan seluruh responden,

menyajikan data tiap variable yang di teliti, melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sodik, 2015: 120).⁶

Untuk meneliti data secara cermat, dapat diteliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyatukan data yang diperlukan.
- b. Mengklasifikasi data primer dan sekunder.
- c. Data-data yang bersifat kata-kata atau kalimat digunakan analisis kualitatif yaitu dengan cara memberikan interpenasi sesuai dengan maksud yang terkandung dalam kata-kata kalimat tersebut.
- d. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber melalui observasi dan wawancara dengan cara mempelajari, ditelaah yang selanjutnya dipahami.

Selanjutnya peneliti berusaha menyimpulkan data tersebut sehingga diharapkan peneliatian menuu pokok permasalahan yaitu sebagaimana tertera dalam kerangka pemikiran dan latar belakang masalah.

⁶ Sodik, S. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman Yogyakarta: Literasi Media Publising.